

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia disamping sebagai makhluk individu, juga makhluk sosial. Di mana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Melalui komunikasi individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Hubungan dimulai atau terjadi apabila anda pertama kali berinteraksi dengan seseorang. Menurut Enjang (2009: 9) memberikan uraian pentingnya komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya, dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antarmanusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Supratiknya (1995: 38) menunjukkan beberapa peranan yang di sumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola, semakin meluasnya ketergantungan kita pada orangtua. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan

orang lain itu. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. komunikasi interpersonal merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya, baik itu dengan teman sebaya, guru atau warga sekolah lainnya.

Siswa berada di sekolah dalam jangka waktu yang relatif lama. Umumnya sekolah masuk dan memulai pelajaran pada pukul 07:00 dan pelajaran selesai pada pukul 14:00 WIB. Artinya tujuh jam waktu dihabiskan siswa di sekolah, oleh sebab itu kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting untuk dimiliki siswa dalam mendukung berbagai kegiatan siswa di sekolah. Seperti kegiatan akademik dan nonakademik; ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2019 terhadap wali kelas X IPS 1 diketahui bahwa dalam kesehariannya siswa di kelas cukup baik dalam hal mengikuti proses KBM. Tetapi memasuki jam istirahat maka segera terbentuk beberapa kelompok di antara siswa tersebut. Kemudian wali kelas juga menuturkan bahwa pada siswa saat berkomunikasi tidak memberikan respon yang objektif terhadap pendapat lawan bicara, tidak terjadi proses timbal balik dalam proses komunikasi, tidak bersedia bertatap muka saat proses komunikasi, tidak mampu menentukan kalimat dan memilih kata yang tepat dan atau baik dalam

berkomunikasi, tidak terbuka dalam proses komunikasi, kurang memiliki empati dalam menanggapi lawan bicara, tidak bisa menghargai lawan bicara

Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal menurut Budiamin (2011: 201) akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan.

Oleh karena itu keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah.

Ternyata keterampilan komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan akan terjadi lebih efektif. Tetapi realitanya permasalahan komunikasi interpersonal yang sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik, namun permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa pada masa remajanya sehingga harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang disusun oleh Astuti (2013), menyebutkan bahwa:

Hasil uji coba terbatas yang dianalisis dengan *Independent Sample T-Test* diperoleh perhitungan nilai t sebesar 4,734 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan (efektif) dari penggunaan teknik permainan (*games*) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh 30 responden SMK Negeri 6 Makasar pada siklus I yaitu 8 responden kategori (Rendah) dengan persentase 26,66%. Selanjutnya 22 responden dalam kategori (Sedang) dengan persentase 73,33%. Pada siklus II 10 responden dalam kategori (Sedang) dengan persentase 33,33%. 16 responden dalam kategori (Tinggi) dengan persentase 53,33%. Dan 4 responden kategori (Sangat Tinggi) dengan persentase 13,33% (Hamid, 2018).

Pasal 1 Ayat (6) UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “konselor termasuk ke dalam kategori pendidik”. (Prayitno, 2004: 3). Konselor adalah sebutan untuk orang yang melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sehingga, di dalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok itu sendiri dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan

tuntutan lingkungan sekitarnya. Salah satu layanan yang di gunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu layanan bimbingan kelompok.

Karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika-dinamika dari setiap individu, oleh karna itu bimbingan kelompok adalah salahsatu layanan yang tepat untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok satiap individu diminta untuk aktif, mengutarakan ide,gagasan dan pendapat. Dari keaktifan setiap individu selama mengikuti bimbingan maka akan melatih dari setiap individu untuk berani berbicara di depan umum, mengutarakan pendapat dan mengutarakan gagasan-gagasan dari setiap individu.

Sukardi (2008: 64) memberikan uraian bimbingan kelompok sebagai berikut.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Untuk meningkatkan efektivitas dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan teknik sosiodrama. Menurut Romlah (2001: 39) sosiodrama adalah permainan peran yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antara manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkut gangguan kepribadian.

Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal yang dimiliki para siswa di kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus peneliti menggunakan layanan bimbingan

kelompok teknik sosiodrama. Maka judul dalam penelitian disusun sebagai berikut “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus” di mana penelitian ini berlangsung pada tahun pelajaran 2018/2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah tindakan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus.
- 1.3.2 Mendeskripsikan peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X IPS 1 SMA 1 Mejobo Kudus setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di lingkup sekolah, khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Siswa

Siswa dapat memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

#### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian untuk peningkatan mutu pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA 1 Mejobo Kudus, khususnya dalam penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

#### 3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok secara optimal.

#### 4. Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, dan memiliki pengalaman dalam mengaplikasikan layanan bimbingan konseling lebih mendalam dalam penelitian tindakan bimbingan konseling.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang berbunyi “Meningkatkan Komunikasi Interpersonal melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA 1 Mejubo Kudus” maka dalam penelitian ini hanya mengungkap cara memberikan bantuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, penelitian dilaksanakan pada tahun 2018/2019.

## **1.6 Definisi Operasional**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan perilaku komunikasi antarsiswa kelas X IPS 1 yang dalam komunikasi senantiasa memberikan respon yang objektif terhadap pendapat lawan bicara, terjadi proses timbal balik dalam proses komunikasi. saling bertatap muka saat proses komunikasi, menentukan kalimat dan memilih kata yang tepat dan atau baik dalam berkomunikasi, saling terbuka dalam proses komunikasi, memiliki empati dalam menanggapi lawan bicara, saling menghargai lawan bicara. Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peneliti memberikan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

### **2. Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama**

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa di mana siswa mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antarmanusia, atau siswa dapat memainkan peranan dalam dramatisasi masalah

sosial atau psikologis dalam kelompok tersebut tercipta dinamika kelompok yang menggambarkan hidupnya suasana kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Proses pelaksanaan terdiri dari empat tahap yaitu tahap pembentukan yang berisi pengenalan, penyampaian tujuan, azas-azas serta dengan permainan sebagai pengakraban, tahap peralihan yang berisi pemantapan dari para anggota kelompok, tahap kegiatan yang merupakan kegiatan bermain peran, dan tahap pengakhiran yang berisi penyampaian hasil bimbingan kelompok serta tanggapan dan saran dari para anggota kelompok.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, jadi dalam pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Di mana setiap siklus peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interpersonal sebanyak tiga pertemuan.

